

BAB V

PEMIKIRAN TASYRIFIN KARIM DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PAUD PENDIDIKAN ALQURAN

A. Referensi Hasil Pemikiran Tasyrifin Karim tentang Kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran

Pengembangan pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh Tasyrifin Karim dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan, yang berkaitan dengan pemikirannya tentang pengembangan pembelajaran Alquran dalam konteks Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pendidikan Alquran melalui Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) yang bernaung pada organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).

Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah (LPP-KS) BKPRMI memiliki agenda nasional, yaitu TAAM. Melalui lembaga ini, Tasyrifin Karim berupaya mengembangkan kiprah perjuangan menjadikan anak bangsa menjadi “Generasi Qur’ani”.

Sebagai mana yang telah dicantumkan pada Bab I bahwa ada buku atau referensi tulisan Tasyrifin Karim sebagai data utama, baik yang ditulis secara sendirian maupun bersama kawan-kawan seperjuangannya dalam pembelajaran Alquran serta makalah yang ditulis Tasyrifin Karim. Berikut akan disajikan secara ringkas isi dari masing-masing referensi tersebut.

1. Buku *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Pandangan Alquran*, tahun 2005.

Buku *PAUD menurut Pandangan Alquran* merupakan terbitan Majelis Ulama Indonesia (MUI) bekerja sama dengan Direktorat PAUD Direktorat Jenderal PLS dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, yang disusun oleh Tasyrifin Karim (ketua), Sholahudin Al-Aiyub, Ahmad Yazidi, dan Muhammad Syafe'i (anggota).

Buku tersebut berisi tentang: *Anak di Mata Orang Tua, Awas Jangan Salah Arah, Sikap Rasulullah kepada Anak, Kewajiban Orang Tua, Anak Saleh = Orang Tua Saleh, Hal Ihwal Pengasuhan Anak, dan Pendidikan Anak*. Tulisan ini mengungkapkan tentang PAUD menurut pandangan Islam yang dilengkapi dengan ayat-ayat Alquran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Selain itu, berisi gambaran profil dari penulis (ketua) beserta keluarga besar (anak dan isterinya).

Buku itu berupaya memberikan arah cara mendidik anak usia dini sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Selain hal tersebut, dengan terbitnya buku ini, keberadaan PAUD dapat diakui secara kelembagaan melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Republik Indonesia.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberi bimbingan dan panduan bagi orang tua muslim, cara mengasuh dan mendidik anak pada usia dini, sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam.¹ Buku PAUD juga dibuat dalam bentuk CD kaset. Sedangkan data yang akan digali melalui buku ini,

¹Tasyrifin Karim, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Pandangan Islam*. (Jakarta: MUI bekerjasama dengan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Dirjend PLS dan Pemuda Depdiknas. 2005), h. v.

berhubungan dengan pemikiran Taysrifin Karim melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran (yaitu TAAM).

2. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Alquran (PAUD-TPQ), tahun 2011.

Buku petunjuk teknis untuk menyelenggarakan PAUD berbasis TPQ, sebagai bahan untuk menjadi rujukan menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini, penyelenggaraan PAUD SPS (Satuan PAUD Sejenis) yang diperuntukkan bagi organisasi keagamaan (organisasi keagamaan Islam).

Buku petunjuk ini, berisikan petunjuk teknik untuk menyelenggarakan PAUD secara kelembagaan, baik secara administrasi maupun teknik dan proses pembelajaran. Petunjuk pada buku ini, untuk mempermudah penyelenggaraan PAUD lebih terarah, jelas dan berkesinambungan. Penggunaan buku petunjuk ini diperuntukkan bagi semua PAUD SPS agama Islam. Penulisan buku ini dikerjakan secara tim, walaupun ide awal dan koreksi akhir dilakukan oleh penulis (Tasyrifin Karim). Data yang digali pada buku ini tentang pemikiran Tasyrifin tentang pengembangannya pada kelembagaan PAUD (TAAM) Pendidikan Alquran. Buku yang ditulis oleh Tasyrifin Karim, yang ditulis bersama lainnya, dijadikan *sumber utama* penulisan ini, selain makalah yang ditulis oleh Tasyrifin Karim dalam beberapa seminar sebagai pelatih/instruktur /narasumber pada kegiatan TK/TP Alquran maupun PAUD melalui kegiatan TAAM, baik yang bersifat lokal maupun nasional.

Beberapa makalah yang ditulis oleh Tasyrifin Karim untuk dijadikan sumber rujukan sebagai berikut:

1. Tasyrifin Karim “Mendidik Anak Berorientasi Masa Depan (Generasi Unggul Dambaan Umat)”.

Makalah ini berisi tentang pentingnya pendidikan sebagai urat nadi kehidupan umat manusia, generasi muda (peran dan tugasnya) sebagai cikal-bakal pemimpin masa depan, pola pembinaan generasi muda, persiapan membangun generasi unggul, dan sikap generasi tua.

Tasyrifin Karim mengungkapkan tentang generasi unggul berdasarkan Alquran dan Hadis: ciri generasi unggul dan janji Allah Swt. terhadap generasi *Rabbi Radhiyya*. Tulisan ini memberikan motivasi untuk menyiapkan dan menjadikan generasi *Rabbi Radhiyya*, yakni generasi yang memegang teguh Alquran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Penggalan data pada makalah ini ialah tentang cara mendidik anak menjadi generasi unggul yang sesuai dengan Alquran dan Hadis serta motivasi yang diberikan penulis.

2. Tasyrifin Karim, “Menyiapkan Generasi Unggul melalui PAUD, Taman Asuh Anak Muslim (TAAM), TKI, RA, TKA dan TPA”.

Makalah yang berupa *power point* ini berisi tentang upaya yang dapat dilakukan untuk menyiapkan generasi unggul melalui PAUD, baik melalui Taman Asuh Anak Muslim (TAAM), Taman Kanak-kanak Islam (TKI), *Raudhatul Alfhal* (RA), Taman Kanak-kanak Alquran (TKA), maupun Taman Pendidikan Alquran (TPA). Penulis mencoba menggugah dengan berbagai renungan, baik

Alquran maupun Hadis serta kondisi nyata kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang agar dapat dicapai secara maksimal.

Tulisan ini juga mengungkapkan pentingnya PAUD; antara lain agar kecerdasan anak pada usia dini, yakni 50% berkembang karena pada usia dini kecerdasan anak berkembang 50%, 50% lagi pada usia selanjutnya. Menyikapi hal ini, orang tua/pendidik menyiapkan anak melalui PAUD.

Informasi dari makalah ini ialah untuk memperoleh data tentang pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran: tentang anak dan usia dini serta PAUD.

3. Tasyrifin Karim, “Langkah-langkah Strategis menjadi Guru TAAM Profesional (Konsep Guru Tangguh)”.

Tulisan Tasyrifin Karim yang berupa *power point* ini ditulis sebagai bahan atau materi pelatihan guru TAAM BKPRMI, diawali dengan motivasi tentang pendidikan, kemudian diungkapkan tentang kompetensi guru dan kompetensi anak, serta penerapan pembelajaran dengan beberapa teknik dan strategi.

Data yang diperoleh dari makalah ini ialah tentang motivasi untuk memberikan pendidikan pada anak sejak dini.

4. Tasyrifin Karim, “Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Alquran”.

Makalah yang berupa *power point* ini ditulis sebagai bahan/materi pada pelatihan/penataran *ustadz/ustadzah* peserta pengelola TAAM PAUD berbasis pendidikan Alquran yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) RI maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh BKPRMI.

Makalah ini mengungkapkan tentang anak yang ideal: sehat, cerdas, ceria dan berakhlak karimah serta cara mendidik dan mempersiapkan anak untuk masa depan. Peran lembaga, guru, dan orang tua menentukan untuk pencapaian maksimal (50%) kecerdasan anak pada usia dini, juga cara mengelola proses pembelajaran melalui TAAM PAUD berbasis Alquran.

Penggalan data melalui makalah ini berkaitan dengan peran pendidik (orang tua dan guru) untuk menyiapkan anak unggul melalui pendidikan usia dini.

B. Pemikiran Tasyrifin Karim tentang Pengembangan Pembelajaran Alquran melalui Kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran.

Pengembangan pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran(TAAM)telah dikemukakan dan dikembangkan Tasyrifin Karim melalui kelembagaan BKPRMI yang ada di setiap provinsi, kabupaten hingga kecamatan dan desa. Berikut ini pemikirannya dalam konteks pengembangan kelembagaan PAUD pendidikan Alquran melalui TAAM.

1. Desain Pemikiran Tasyrifin Karim tentang Kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran

Pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD, merupakan upaya Tasyrifin Karim untuk mendidik anak-anak di usia dini sebelum memasuki Taman Kanak-kanak, terutama TKAlquran dalam lingkup BKPRMI.Keinginan tersebut juga diwujudkan melalui LPP-KS BKPRMI,yang sebelumnya bernama Departemen Keputrian.

Ide awal Tasyrifin Karim dari pengamatan keberadaan Taman Penitipan Anak (TPA) yang dikelola oleh Departemen Sosial RI tahun 1995, sebagai mana wawancara dengan Tasyrifin Karim:

Sekitar tahun 1995 aku melihat Taman Penitipan Anak (TPA) yang dikelola oleh Departemen Sosial (Depsos) RI, paketnya sehari penuh, mereka mengelola anak-anak yang orang tuanya bekerja dikantor-kantor, lalu aku lihat orang tua yang berbelanja di pasar-pasar, di mal- mal sambil bawa anak, mengapa tidak dititipkan saja disebuah penitipan anak tapi bernuansa Islam, konsepnya mulanya juga pengasuhan seperti TPA Depsos, namun Sumber Daya Manusia (SDM) kita terbatas, sarana tidak siap, maka aku coba sederhanakan. Pada waktu itu aku berpikir TK/TP Alquran sudah berkembang sedangkan dibawah usia TK Alquran belum digarap, harapanku sejak usia dini telah ditanamkan nilai-nilai Islam, bisa lebih baik generasi anak yang akan datang.²

Kondisi yang diceritakan tersebut, bahwa sekitar tahun 1995 anak-anak sebelum masuk pendidikan pra sekolah, selalu dibawa oleh orang tua ke pasar, ke plaza dan sebagainya. Pada saat tersebut TK/TP Alquran telah berkembang, namun usia anak yang mengikuti adalah diatas usia dini yakni usia 6 tahun ke atas.

²Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP (Palangka Raya-Jakarta, 20 Maret 2015) dan (Palangka Raya-Solo, 22 Maret 2015). Tasyrifin Karim juga menjelaskan bahwa TK Alquran BKPRMI yang dulu dirintisnya bersama kawan-kawan kerabat kerja BKPRMI Kalsel berasal dari TK Alquran rintisan K.H. As'ad Humam dari Yogyakarta yang dikelola oleh Angkatan Muda Masjid (AMM) asuhan K.H. As'ad Humam, dibawa ke Banjarmasin Kalimantan Selatan dan TK Alquran pertama kali dicobakan adalah di *Mushalla* Da'watul Khair, TK Alquran berkembang pesat kemudian diambil untuk dikelola oleh BKPRMI, sehingga terbentuklah Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak/Taman Pendidikan Alquran (TK/TPA), walaupun Metode Qiroati dari Semarang juga menawarkan metode mereka untuk dikembangkan tapi diambilah Metode Iqra' untuk dikembangkan melalui TK/TP Alquran tersebut. Tahun 1991 menyusul dibentuk Ta'limul Quran lil Aulad (TQA) yang berawal dari santri yang telah wisuda TK/TP Alquran pertama tahun 1990; Para orang tua menanyakan setelah anak-anak mereka lulus di TK/TP Alquran mau dibawa kemana anak-anak mereka, maka dibuatkan/dirintislah TQA walaupun di Yogyakarta tempat K.H. As'ad Humam sudah ada dengan nama Taman Pendidikan Alquran Lanjutan (TPAL) dan tenaga pengajar diambil dari lulusan Pondok Pesantren Gontor Ponorogo. Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP (Palangka Raya-Jakarta, 23 Maret 2015).

Pendidikan untuk anak usia dini yang telah dikelola oleh Dinas Sosial, namun pendidikan yang diberikan adalah pengasuhan; sementara orang tua bekerja dan anak tidak ada yang mengasuh maka dititipkan di Tempat Penitipan Anak (TPA), sedangkan pendidikan secara Islami untuk anak pra sekolah sebelum memasuki TK belum dikelola. Selanjutnya Tasyrifin Karim berupaya mendesain pendidikan untuk anak usia dini/prasekolah sebagai manampak dalam visinya: menawarkan pola pembinaan generasi muda ditilik dari “Jendela Qur’an dan As-Sunnah”, dengan harapan terbentuknya generasi unggul, yaitu sebuah generasi yang memiliki akidah yang mantap, akhlak yang mulia, intelektualitas yang tinggi dan terampil yang memadai.³ Ciri generasi unggul adalah generasi *Rabbi Radhiyya*, yaitu yang memegang teguh Alquran dan selalu mengikuti sunnah rasul-Nya.⁴

Menurut Tasyrifin Karim konsep TAAM (yang telah dibentuknya) tidak mirip dengan TPA, tahun 1995 dia tawarkan kepada organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) untuk dapat dikelola : dimana anak sebelum masuk TK yakni diusia dini telah ditanamkan nilai-nilai Islam, namun oleh ICMI hanya sebatas diseminarkan, tidak dapat di-realisasikan.⁵

Pemikiran Tasyrifin Karim tersebut terus “digulirkan” walaupun tidak dapat dijalankan seperti TPA Depsos RI (seharisan penuh pengasuhannya), dan harapannya berupaya diwujudkan dengan merangkul rekan-rekan yang tergabung dalam BKPRMI, perintisannya baik melalui kelembagaan TK/TP

³Tasyrifin Karim, Makalah, “Mendidik Anak Berorientasi Masa Depan (Generasi Unggul Dambaan Umat).h. 4.

⁴ Tasyrifin Karim, Makalah, “Mendidik Anak Berorientasi Masa Depan (Generasi Unggul Dambaan Umat). h. 6.

⁵Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP, 23 Maret 2015, Palangka Raya-Jakarta.

Alquran BKPRMI maupun kelembagaan sebelum TK/TP Alquran. Tahun 1996 Tasyrifin Karim berupaya menyampaikan ide/gagasan TAAM melalui forum bincang-bincang dan diskusi informal dengan beberapa kerabat BKPRMI. Pada tahun 1997 saat acara Perkampungan Kerja Remaja Masjid Indonesia (PKRMI) di Bontang, Kalimantan Timur ditawarkan untuk mewadahi anak usia di bawah TK Alquran walaupun 1,5 atau 2 jam saja.⁶

Ide Tasyrifin Karim dapat disebut sebagai misi pemikiran yang ingin menawarkan wadah pembelajaran Alquran pada usia dini sebelum memasuki TK Alquran, sehingga tercapai dengan sempurna kecerdasan pada masa usia emas. Wadah tersebut beberapa tahun kemudian diaplikasikan melalui PAUD yaitu Taman Asuh Anak Muslim (TAAM).

2. Implementasi Pengembangan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran melalui Taman Asuh anak Muslim (TAAM)

Keberadaan lembaga sebelum TK telah berkembang sebelumnya di lingkungan Depsos RI, yaitu Taman Penitipan Anak (TPA). Kemudian pemikiran Tasyrifin Karim mengupayakan menjadi ciri khas keislaman walaupun pembelajarannya hanya 1,5 atau 2 jam. Dengan begitu, pendidikan untuk anak usia dini (sebelum memasuki usia TK Alquran) adalah TAAM yang berada di Departemen Keputrian (sekarang LPP-KS) BKPRMI.

⁶ Kerabat kerja BKPRMI yang diajak berdialog pada saat ide disampaikan antara lain bunda Darlisa, bunda Sri Mundariah, bunda Unan, dan bunda Andi Demikian juga pada saat di Nunukan Kalimantan Timur yang dihadiri oleh beberapa Ketua Umum DPW-BKPRMI dari beberapa provinsi lainnya. Dari pertemuan tersebut diusulkan Taman Asuh Anak Muslim (TAAM), sebagai lembaga dibawah TK/TP Alquran terutama anak di bawah usia 4 tahun atau sebelum memasuki TK. Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP, Sabtu 23 Maret 2013 (Palangka Raya-Jakarta).

Pendidikan di usia dini sebagai mana pengalaman Tasyrifin Karim pada saat menjadi narasumber pelatihan dan seminar pembelajaran Alquran melalui Metode Iqra' seperti di Singapura dan Malaysia terdapat lembaga pendidikan Taman Didik Alquran (Tadika).⁷ Keberadaan pendidikan anak sejak dini sebagai mana diungkapkan Tasyrifin Karim melalui tulisannya: sebagai orang tua tentu kita menginginkan yang terbaik bagi anak kita. Selain itu, pertanyaan terpenting adalah “apa yang dapat orang tua lakukan sedini mungkin untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi anak kita?”.⁸

Anak sebelum masa sekolah yang mengikuti pendidikan PAUD akan mempermudah proses pendidikan di usia sekolah, juga masa tersebut merupakan ‘usia emas’ (*golden age*) bagi anak, yakni 80 % proses pertumbuhan dan perkembangan anak ada pada masa tersebut.

Gambaran TPA dari Depsos RI yang dilakukan Tasyrifin Karim untuk pengembangan pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran, sebagai berikut:

a. Taman Penitipan Anak (TPA) Departemen Sosial RI

1. Latar belakang

Latar belakang TPA Depsos RI sebagai lembaga penyelenggara usaha kesejahteraan anak balita yang keberadaannya berupaya membantu keluarga (orang tua) dalam melaksanakan fungsi pengasuhan dan pembinaan

⁷ Wawancara dengan Tasrifin Karim via HP, Sabtu 23 Maret 2013 (Palangka Raya-Jakarta).

⁸ Tasyrifin Karim, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*. (Jakarta: MUI kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PLS dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional. 2005). h. i.

keluarga terhadap anak, setiap anak (termasuk balita) mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial, masa balita merupakan masa emas yang mendasari tahap perkembangan anak selanjutnya.⁹

TPA Depsos RI dikembangkan sejak tahun 1963 sebagai upaya mengisi kesenjangan akan pengasuhan, pembinaan, bimbingan sosial dan pendidikan anak usia balita selama ditinggal orang tuanya bekerja atau melaksanakan tugas.¹⁰

Perintisan TPA dibawah naungan Depsos RI untuk membantu orang tua memberi pengasuhan dan didikan pada anak selama ditinggal orang tua mereka bekerja atau menjalankan tugas. Model TPA percontohan yang berdiri sejak tahun 1988 ialah TPA ‘Harapan Ibu’ di lingkungan kantor Depsos RI, Jalan Salemba Raya No. 28 Jakarta Pusat, memiliki sarana dan prasarana, metode pelayanan sosial bagi anak dan pengasuh serta pekerja sosial. TPA ini diperuntukkan bagi karyawan Depsos dan masyarakat sekitar.¹¹

⁹ Departemen Sosial RI. *Profil Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain*. (Direktorat Bina pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial: Jakarta. 2003). h.2.

¹⁰Departemen Sosial RI. *Standarisasi Pelayanan Sosial Taman Penitipan Anak*. (Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial: Jakarta. 2004). h. 1-2

¹¹TPA Harapan Ibu didirikan tahun 1988, keberadaan TPA ini membantu orang tua/ karyawan untuk pengasuhan anaknya ketika mereka bekerja, masyarakat sekitar selain karyawan Depsos juga anak menitipkan anak ke tempat ini, panduan kami sejak tahun dirintis sama sebagai mana panduan TPA tahun 2003-2004 yang diterbitkan Depsos. TPA ini sebagai TPA percontohan untuk TPA lainnya. Wawancara via HP dengan salah satu pengasuh TPA (Ibu Ika). 30 Maret 2015, Jakarta-Palangka Raya.

2. Landasan Hukum dan Tujuan

Penyelenggaraan TPA didasarkan pada beberapa ketentuan hukum/perundang-undangan yang menjadi sandaran terlaksananya suatu lembaga untuk membantu orang tua mengasuh anak-anaknya.

TPA Depsos RI penyelenggaraannya didasarkan antara lain:¹²

- a) Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
- b) Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- c) Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1997 tentang Pendidikan Pra Sekolah.
- e) Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 74 tahun 1993 tentang Pendirian Kelompok Bermain dan Penitipan Anak
- f) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 108/V/1977 tentang Peraturan Penyelenggaraan Pendidikan pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA).

Undang-Undang, Peraturan Pemerintah (PP) dan Keputusan Menteri Sosial (Kepmensos) RI dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendiknas) RI menjadi dasar hukum penyelenggaraan TPA di bawah naungan Departemen Sosial.

¹² Departemen Sosial RI. *Profil Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain*. (Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial: Jakarta. 2003). h. 7-8.

Adapun tujuan TPA sebagai wahana pelayanan kesejahteraan anak, pusat informasi kesejahteraan anak, dan tempat konsultasi keluarga/orang tua dalam rangka meningkatkan usaha kesejahteraan anak.¹³

3. Prinsip Pelayanan

Pelayanan Taman Penitipan Anak (TPA) berprinsip pada: kebutuhan pokok anak, integrasi pelayanan, tanggung jawab orang tua, perkembangan anak, ilmu pengetahuan dan teknologi, potensi anak, aksesibilitas orang tua, hubungan anak dan orang tua serta kesadaran masyarakat.¹⁴

Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan anak balita berpusat pada pengembangan dan pembelajaran anak, melalui kegiatan sosialisasi, rawatan, asuhan dan pembelajaran prasekolah. Perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak di TPA mengacu pada Konvensi Hak-hak Anak yaitu: hak kelangsungan hidup, hak untuk tumbuh kembang, hak untuk memperoleh perlindungan serta hak untuk berpartisipasi.¹⁵ Usia anak yang dititipkan pada TPA dari usia 0 tahun sampai usia 5 (lima) tahun.

TPA diselenggarakan untuk kesejahteraan anak (anak balita), perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak. Pelayanan yang diberikan adalah pengasuhan untuk tumbuh kembang anak. Pelayanan anak sepanjang hari atau sehari penuh selama orang tua bekerja.

¹³ Departemen Sosial RI. *Standarisasi Pelayanan Sosial Taman Penitipan Anak*. (Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial: Jakarta. 2004). h. 5.

¹⁴ Departemen Sosial RI. *Standarisasi Pelayanan Sosial Taman Penitipan Anak*. (Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial: Jakarta. 2004). h. 12

¹⁵ Departemen Sosial RI. *Standarisasi Pelayanan Sosial Taman Penitipan Anak*. (Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial: Jakarta. 2004). h. 7-8.

4. GBPP/Kurikulum

Pembelajaran yang diberikan kepada anak TPA meliputi: kehidupan beragama, penanaman moral pancasila, perasaan/emosi/disiplin, kemampuan bermasyarakat, kemandirian, daya cipta atau kreativitas, kemampuan berbahasa atau berkomunikasi, daya pikir atau kecerdasan, keterampilan atau motorik halus, jasmani atau motorik kasar.¹⁶

Materi pembelajaran tersebut dijabarkan pada tujuan pembelajaran, pokok materi pembelajaran, sub pokok materi pembelajaran, sarana belajar, metode dan penilaian.

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang harus dilengkapi/dimiliki TPA meliputi :

- Status kepemilikan tanah dan bangunan TPA
- Kelengkapan ruangan ; Pengasuhan TPA (ruang bimbingan belajar, ruang makan, ruang tidur, ruang isolasi, ruang menyusui bayi dan ruang serba guna).
- Ruang bermain,
- Ruang administrasi perkantoran
- Kelengkapan berbagai peralatan: bimbingan belajar, sosiodrama, permainan motorik, permainan budaya setempat, permainan di luar ruangan, pemantauan tumbuh kembang,
- Peralatan pendukung lainnya.

¹⁶Departemen Sosial RI. *Standarisasi Pelayanan Sosial Taman Penitipan Anak*. (Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial: Jakarta. 2004). h. 66-76.

6. Administrasi

Beberapa administrasi kelengkapan TPA meliputi: formulir pendaftaran anak, kartu identitas anak, formulir wawancara, jadwal imunisasi, catatan imunisasi, perkembangan mental, buku hasil observasi kegiatan anak di TPA, laporan bulanan/semester/tahunan TPA,

Beberapa gambaran tentang TPA tersebut bahwa TPA di bawah naungan Departemen Sosial RI dirintis, seiring dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. TPA menggantikan pelayanan sementara sebagai orang tua anak ketika mereka bekerja, sehingga dapat dicegah terjadinya penyimpangan tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak selanjutnya.

Pelayanan di TPA adalah kesejahteraan yang diberikan kepada anak secara fisik hingga non fisik (kesehatan hingga kecerdasan anak).

b. PAUD berbasis TPQ melalui Taman Asuh Anak Muslim (TAAM)

Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) merupakan lembaga pembelajaran Alquran non formal sebelum anak usia Taman Kanak-kanak (TK). TAAM merupakan bagian dari kelompok PAUD berbasis Taman Pendidikan Alquran (TPQ), TAAM bagian dari PAUD Satuan PAUD Sejenis (PAUD SPS), berikut gambaran/profil TAAM yang tergabung dalam PAUD Pendidikan Alquran/PAUD SPS.

1. Latar Belakang

Pembentukan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan, karakter tepat diberikan pada usia dini, lahirnya program PAUD berbasis Taman Pendidikan Alquran (TPQ) antara lain didorong oleh tumbuhnya kesadaran dan gerakan pendidikan berbasis Alquran, terutama dalam bentuk TKA/TPA/TQA yang dimotori oleh lembaga atau organisasi keagamaan Islam seperti BKPRMI, Muslimat NU, Aisyiyah dan lainnya.¹⁷ TAAM di bawah naungan BKPRMI sebagai program dari kelembagaannya melalui Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah (LPP-KS) BKPRMI.

2. Dasar Hukum dan Tujuan

Dasar hukum penyelenggaraan PAUD berbasis TPQ antara lain.¹⁸

- a) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- c) Undang-Undang Nomor 4 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁷Kementerian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Alquran (PAUD TPQ)*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal: Jakarta. 2011). h. 1.

¹⁸Kementerian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Alquran (PAUD TPQ)*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal: Jakarta. 2011). h. 2-3.

Dasar Hukum tersebut sebagai pedoman penyelenggaraan PAUD berbasis TPQ di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Tujuan program ini memberikan wahana pendidikan anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Alquran.¹⁹ Sedangkan konsep TAAM pada awal akan dirintis bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam yang mengacu pada surah Luqman : mengajarkan tauhid, akhlak, bacaan huruf Alquran jika usianya memungkinkan.²⁰

3. Prinsip Pelayanan

Prinsip pelayanan PAUD berbasis TPQ dimaksudkan untuk memperkuat lembaga pendidikan Alquran yang sudah berjalan atau menggabungkan penyelenggaraan PAUD dengan pendidikan Alquran yang sudah ada sehingga hasilnya lebih optimal.²¹

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Alquran (PAUD TPQ)*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini, non formal dan informal : Jakarta. 2011). h.3.

²⁰Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP. 22 Maret 2015. Palangka Raya-Solo.

²¹ Kementerian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Alquran (PAUD TPQ)*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal : Jakarta. 2011), h.4. Keberadaan buku petunjuk Penyelenggaraan PAUD Berbasis TPQ adalah rancangan Tasyrifin Karim diperuntukkan TAAM, namun untuk memperkuat penyelenggaraan PAUD di lingkungan organisasi keagamaan lainnya maka diterbitkan buku petunjuk ini, dilaporkan dan dibuat oleh Tim, finalisasi buku petunjuk ini di koreksi oleh Tasyrifin Karim. Wawancara dengan Tasyrifin Karim via telepon (tahun 2013) diperkuat pada tanggal 22 Maret 2015, Palangka Raya-Jakarta.

Prinsip pembelajaran meliputi :

- Mendasarkan pada nilai-nilai Alquran dan Hadis;
- Berorientasi pada kebutuhan anak;
- Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain;
- Anak sebagai pembelajar aktif;
- Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar;
- Merangsang semua aspek perkembangan anak secara utuh dan terpadu ;
- Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak ;
- Mengembangkan kecakapan hidup anak ;
- Menumbuhkan nilai-nilai semangat kebersamaan, cinta tanah air, dan kebangsaan dengan pembinaan karakter sejak dini.²²

Prinsip pelayanan yang diberikan oleh PAUD berbasis TPQ berorientasi kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang berdasarkan Alquran dan Hadis sehingga potensi anak berkembang sejak dini.

Penyelenggaraan PAUD, anak dikelompokkan berdasarkan usia, sesuai dengan simbol-simbol Islam, yaitu:

- a) Kelompok Alif (usia 31-48 bulan)
- b) Kelompok Ba (usia 49-60 bulan)
- c) Kelompok Ta (usia 61-72 bulan)

Penyediaan kelompok disesuaikan dengan ketersediaan pendidik dan ruangan. Kelas di buka pagi atau sore hari.

4. GBPP/Kurikulum

Kurikulum PAUD berbasis TPQ dikelola melalui Rencana Tahunan, rencana bulanan dan rencana pembelajaran harian. Aspek-aspek yang dimuat meliputi: Aspek perkembangan (meliputi moral dan nilai-nilai

²²Kementerian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Alquran (PAUD TPQ)*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal: Jakarta, 2011). h.4-7.

agama, fisik/motorik, bahasa, koqnitif, sosial-emosi dan seni); indikator perkembangan, konsep/materi; kegiatan; alat dan bahan, waktu penyampaian, dan keterangan.²³ Kurikulum dijabarkan setiap hari dengan tema yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran anak usia dini diintegrasikan dengan mengembangkan akhlak dan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam setiap diri anak sesuai ajaran Islam.²⁴ Pendidikan yang dikelola sejak usia dini akan mengembangkan potensi anak.

Menjadikan anak yang kuat melalui pendidikan, diungkapkan Tasyrifin Karim berikut.

Perhatikan anak:

Anak-anak terlahir dengan berbagai harapan, kebutuhan dan kemampuan

Bagi keluarga, setiap anak adalah permata hati, jantung harapan dan harta yang paling berharga.

Indonesia, “anak adalah masa depan bangsa”.

Dalam dunia global saat ini menyiapkan generasi unggul yang mampu memenuhi tantangan zaman adalah suatu keniscayaan.

Kita semua harus bekerja keras untuk menciptakan dunia yang layak bagi anak-anak.²⁵

²³Kementerian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Alquran (PAUD TPQ)*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal : Jakarta. 2011). h. 49-50.

²⁴Tasyrifin Karim berharap melalui TAAM: mengambil hikmah cerita dalam surah Luqman, surah Maryam dan cerita Zakariya-Yahya akan lahir Maryam-maryam baru, Luqman-Luqman Baru dan Yahya-Yahya baru dengan mengikuti pembelajaran di TAAM, Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP, 23 Maret 2015, Palangka Raya-Jakarta.

²⁵Tasyrifin Karim, Makalah: “*Menyiapkan Generasi Unggul melalui PAUD, Taman Asuh Anak Muslim, TKI, RA, TKA dan TPA*”, h. 7, yang disampaikan pada beberapa pelatihan dan trainer PAUD Pendidikan Alquran.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penyelenggaraan PAUD berbasis TPQ menggunakan fasilitas keagamaan, dikelola oleh pengurus masjid, pondok pesantren, madrasah, dan lembaga/organisasi keagamaan dengan komponen program: peserta didik, pendidik, pengelola, penyelenggara dan orang tua atau wali peserta didik.

Penyiapan tempat dan perabotan sesuai dengan keperluan, seperti lemari menyimpan kelengkapan administrasi dan menyimpan Alat Peraga Edukatif (APE), meja anak, kursi, papan tulis, tikar/karpet. Jika keperluan tersebut belum terpenuhi minimal kelengkapan yang ada adalah tempat menyimpan kelengkapan administrasi dan buku panduan, tempat APE, papan tulis, karpet, meja gambar lipat masing-masing anak.

Sarana prasarana disediakan sesuai keperluan anak dan kemampuan penyelenggara PAUD.

6. Administrasi

Kelengkapan administrasi yang harus disediakan oleh penyelenggara PAUD berbasis TPQ yaitu:²⁶

²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional RI. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Alquran (PAUD TPQ)*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal : Jakarta. 2011). h. 13.

- a) Buku Induk Anak
- b) Buku Data Pengelola dan Pendidik
- c) Daftar Hadir Pengelola dan Pendidik
- d) Daftar Hadir Anak Perkelompok
- e) Buku Rencana Pembelajaran Harian
- f) Buku Catatan Perkembangan Anak
- g) Kartu Iuran Anak
- h) Daftar Rekapitulasi Penerimaan Infaq Bulanan
- i) Kartu Iuran Anak
- j) Daftar Rekapitulasi Penerimaan Infaq Bulanan
- k) Buku Kas dan Buku Inventaris
- l) Buku Tamu

Kelengkapan administrasi tersebut telah tercantum pada lampiran buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD berbasis TPQ yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) RI sebagai panduan, karena perizinan penyelenggaraan PAUD tersebut adalah Dinas Pendidikan dimana PAUD berbasis TPQ diselenggarakan.

Panduan administrasi penyelenggaraan TPA di bawah naungan Depsos dan PAUD berbasis TPQ tersebut untuk menyeragamkan pelaksanaan di masyarakat, dan mempermudah pemberian bantuan kelancaran penyelenggaraan TPA maupun PAUD berbasis TPQ.

TPA di bawah naungan Depsos RI semenjak dikeluarkan Peraturan Menteri Sosial Anak dan Balita (PKSAB) Nomor 57 tahun 2010 menjadi nama Taman Anak Sejahtera (TAS).²⁷

Penyelenggaraan TPA dan TAAM dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

²⁷ Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Standar Penyelenggaraan Taman Anak Sejahtera (TAS)*. (Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial: :Jakarta. 2012). h. viii.

Tabel 4

Penyelenggaraan TPA dan PAUD Berbasis Alquran (= TAAM)

No	Komponen	TPA	TAAM
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Latar Belakang	Kesejahteraan anak dalam bentuk pengasuhan anak.	Usia dini tepat diberikan pendidikan, dorongan gerakan PAUD ormas Islam.
2	Landasan Hukum	Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri.	Undang-Undang, Permen-diknas tentang standar pendidikan PAUD.
3	Tujuan	Pelayanan kesejahteraan anak, pusat informasi dan konsultasi untuk meningkatkan anak.	Wahana PAUD yang berlandaskan nilai-nilai Alquran
4	Prinsip Pelayanan	Memenuhi kesejahteraan anak dari orang tua yang bekerja.	Memperkuat kelembagaan PAUD, pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Alquran dan Hadis. Dibagi 3 (tiga) kelompok sesuai usia.
5	Kurikulum/ GBPP	Kehidupan beragama, penanaman moral Pancasila, emosi, kemampuan bermasyarakat, dan kreativitas.	Moral dan nilai-nilai agama, motorik, bahasa, koqnitif, sosial, emosi dan seni.
6	Sarana Prasarana	Status kepemilikan tempat, kelengkapan ruangan, dan peralatan pendukung belajar.	Dikelola oleh pengurus masjid, pontren, dan ormas Islam, tempat dan perabot sesuai keperluan dan kemampuan serta penyediaan APE.
7	Administrasi	Formulir pendaftaran, kartu identitas, formulir wawancara, jadwal dan catatan imunisasi, perkembangan anak, buku harian observasi, laporan bulanan/semester/tahunan.	Buku induk, data pengelola, daftar hadir pengelola, daftar hadir pendidik, daftar hadir anak/kelompok, RPH Harian, catatan perkembangan anak, kartu iuran anak, rekap infaq bulanan, buku kas, buku inventaris dan buku tamu.

Anak yang diasuh di TPA Depsos RI usia 0 - 5 tahun, hal ini tergambar dari administrasi yaitu catatan dan jadwal imunisasi. TPA dilaksanakan sehari penuh karena yang dititip adalah anak (balita) karena orang tua bekerja. TPA sebagai pengganti asuhan orang tua kepada anak, sehingga kesejahteraan anak tetap terjamin. TPA sebagai program pengasuhan anak selama orang tua bekerja atau menjalankan tugas.

PAUD berbasis TPQ yakni TAAM, dirintis dari pengamatan penyelenggaraan TPA Depsos RI, kemudian desain untuk memberikan pendidikan keislaman untuk anak usia dini, karena usia dini tepat diberikan pendidikan dan penentu pendidikan selanjutnya. Anak yang diasuh di TAAM usia 2,5 -6 tahun, setelah anak di asuh dan dididik di TAAM diharapkan dapat melanjutkan ke TK/TP Alquran. TAAM upaya pemberian pendidikan keislaman semenjak usia dini, tempat anak bermain dan menanamkan nilai-nilai keislaman.²⁸

3. Target Pemikiran Tasyrifin Karim tentang Pengembangan Pembelajaran Alquran melalui Kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran

PAUD sebagai salah satu lembaga yang berusaha memberikan pendidikan anak sejak usia dini, seperti TAAM, TKI, RA, TKA, dan TPA. TAAM yang merupakan lembaga pendidikan di lingkup BKPRMI memberikan pendidikan pada anak usia dini. TAAM dirintis untuk menempatkan pendidikan anak sebelum memasuki TK/TP Alquran. Firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa/4:9.

²⁸Jika anak memungkinkan untuk diajarkan huruf-huruf hijaiyyah, maka akan diajarkan juga dengan menggunakan Metode Iqra'. Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP (Palangka Raya-Jakarta), 23 Maret 2015.

وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكُوا وَالَّذِينَ وَلِيخْشَ
 سَدِيدًا أَقْوَلًا . (النساء : 9)

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa agar kita jangan meninggalkan anak-anak yang lemah, jadikan anak-anak yang kuat, unggul, dan berprestasi sehingga kesejahteraan anak menjadi bekal pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Selain sumber Alquran, Hadis juga menjadi dasar pemikiran Tasyrifin Karim untuk pendidikan anak sejak dini dengan mencontoh sosok Rasulullah Saw., yaitu: Rasulullah Saw. membawa kabar gembira, memberi peringatan, dan menyempurnakan akhlak manusia, sehingga Rasulullah Saw. adalah sosok manusia paling berkompeten.²⁹

Selanjutnya, menurut Tasyrifin Karim, anak itu, terutama di bawah usia 2 (dua) tahun, agar menjadi anak yang sehat dan cerdas adalah “ONIK” yang Insya Allah tersedia gratis, ONIK adalah singkatan dari:

- “**O**” artinya **O**ksigen, sangat dibutuhkan oleh otak anak untuk berkembang.
- “**N**” artinya **N**utrisi atau gizi, sampai usia 2 (dua) tahun tercukupi oleh ASI pabriknya ada di ibu.
- “**I**” artinya rangsangan **I**ndera, 2 (dua) tahun pertama adalah masa sensitif indra, banjir pengalaman indra akan memperkaya peruntai-an otak.
- “**K**” artinya **K**asih sayang, setiap anak membutuhkan kasih sayang sepenuh hati dari satu orang dewasa.³⁰

²⁹ Tasyrifin Karim, makalah “*Langkah-langkah Strategis menjadi Guru TAAM Profesional*”. h. 30.

³⁰ Tasyrifin Karim, Makalah: “*Menyiapkan Generasi Unggul melalui PAUD, Taman Asuh Anak Muslim, TKI, RA, TKA dan TPA*”, h. 15, yang disampaikan pada beberapa pelatihan dan trainer PAUD Pendidikan Alquran.

Dengan ONIK tersebut, anak menjadi sehat dan cerdas. Posisi inilah menjadikan PAUD penting untuk diikuti. Selain itu, menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan pada anak-anak mereka, bahkan sampai memilih jodoh. Masa anak-anak merupakan ‘masa peniruan’, anak akan mengikuti model yang dia lihat, terutama dan pertama adalah orang tua. Namun demikian, tidak semua orang tua dapat memberikan pendidikan langsung dengan berbagai pertimbangan: kesibukan mencari nafkah, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, juga mendidik anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial, yaitu lingkungan sekitar anak di luar ayah dan ibu, maka PAUD sangat diperlukan.

Peran PAUD memberikan lingkungan yang kaya akan rangsangan indera, yang dirancang secara sadar dan terencana, yang dilakukan oleh orang dewasa (orang tua dan atau pendidik) agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal.³¹

Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam hendaknya diberikan atau diperoleh anak sejak usia dini, bahkan lebih dini lagi, yakni sejak dalam kandungan diberikan didikan keislaman kepada anak. Tidak semua orang tua dapat mendidik anak-anak mereka secara langsung untuk memberikan pendidikan sesuai ajaran Alquran dan Hadis sehingga orang tua dapat menitipkan melalui lembaga kemasyarakatan. Berbagai lembaga yang berkembang telah dijalankan di masyarakat, bersifat formal dan informal.

³¹ Tasyrifin Karim, Makalah: “*Menyiapkan Generasi Unggul melalui PAUD, Taman Asuh Anak Muslim, TKI, RA, TKA dan TPA*”, h. 27, yang disampaikan pada beberapa pelatihan dan trainer PAUD Pendidikan Alquran.

Anak dimata orang tua adalah *buah hati, kekayaan yang paling ber-harga, dan kupu-kupu surga*. Namun, awas jangan salah arah: anak itu fitnah, anak itu ujian, maka berdoa dan bernazarlah.³² Bagi Tasyrifin Karim, anak laksana air, mengikuti bentuknya, memiliki potensi dan energi, bermanfaat bila diarahkan dan mengalir tak beraturan bila dibiarkan.³³

Keberadaan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam sejak dini akan memberi pengaruh pada pendidikan selanjutnya sebagai manapernyataan berikut.

Sebagai orang tuamuslim, sudah seharusnya memahami dan menyadari pentingnya memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anak-anak sesuai ajaran Islam, karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil, pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas setelah dewasa.... Pengasuhan dan pendidikan yang benar dan dilakukan sejak usia dini kepada anak-anak akan menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya.... Pendidikan anak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam bagi anak-anak kita merupakan masalah yang teramat sentral bila kita ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan pandai bersyukur. Hanya dengan pemahaman penghayatan dan pengamalan Alquran dan Hadis, generasi baru umat Islam akan menjadi generasi idaman masa depan.³⁴

Melalui pendidikan, umat akan maju. Pendidikan yang bagus akan menjadikan umat unggul. Memberikan pendidikan bukanlah tanpa ilmu sehingga sebagai orang tua hendaknya belajar dengan membaca. Jika tidak

³² Tasyrifin Karim, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*. (Jakarta : MUI kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PLS dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional. 2005). h.1-8.

³³ Tasyrifin Karim, Makalah, “*Menyiapkan Generasi Unggul melalui PAUD, Taman Asuh Anak Muslim, TKI, RA, TKA dan TPA*”, h. 11, yang disampaikan pada beberapa pelatihan dan trainer PAUD Pendidikan Al-Qur’an.

³⁴ Tasyrifin Karim, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini menurut Pandangan Islam*. (Jakarta: MUI kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PLS dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional. 2005). h. vii-ix.

mampumendidiknya, serahkan kepada ahlinya. Mendidik anak kita tidak hanya cukup menggunakan pengalaman tetapi harus ditambah dengan ilmu. Hal itu berarti sebagai orang tua kita harus belajar, kita harus membaca.³⁵

Kemunculan program PAUD merupakan inisiatif masyarakat dengan berbagai nama. Secara kelembagaan resmi, semua bentuk layanan PAUD berbasis Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dalam pembinaannya dikategorikan ke dalam Satuan PAUD Sejenis (SPS), yang tujuannya untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada usia emasnya dan untuk memastikan bahwa anak belajar melalui bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi masing-masing (tidak dipaksakan).³⁶

PAUD dalam lingkup kewenangan BKPRMI melalui lembaga LPP-KS BKPRMI disebutkan dengan nama Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) dengan penomoran unit, sedangkan nama TAAM disesuaikan dengan yayasan maupun tempat masing-masing unit.

Pembentukan PAUD melalui TAAM merupakan ide awal upaya dari Tasyrifin Karim untuk mewadahi tempat anak belajar sebelum masa

³⁵ Tasyrifin Karim, Makalah “*Selamat Datang Ustadz/Ustadzah Peserta Pengelolaan TAAM PAUD Berbasis Pendidikan Alquran*”. h. 9-10.

³⁶ Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jenderal PAUD, Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (PAUD-TPQ)*. (Jakarta: Direktorat pembinaan PAUD. 2011), h. 1-2. Sedangkan istilah yang digunakan untuk PAUD agama lain seperti agama Kristen adalah Pelayanan anak yang dilaksanakan oleh gereja/ru mah/tempat ibadah. Selanjutnya penyebutan nama PAUD disesuaikan dengan tempat masing-masing yang diselenggarakan seminggu sekali pada tiap hari minggu atau sesuai kesepakatan dengan para orangtua. Dalam pengamatan penulis pelayanan anak khususnya di Kalimantan Tengah dilaksanakan pada setiap hari minggu pagi namun demikian PAUD dalam sebutan TK secara formal dimasukkan pada kategori PAUD juga. PAUD untuk agama lainnya yang dikategorikan satuan PAUD sejenis yaitu Pembinaan Anak Kristen (PAK), PAUD Hindu dan Sekolah Minggu Buddhis (SMB), wawancara dengan Tasyrifin Karim via email, 6 Januari 2014.

TKAlquran, sehingga ‘masa usia emas’(golden age) anak berkembang secara maksimal. Tasyrifin Karim mengungkapkan sebagai manaberikut.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik (unggul) sementara pendidikan yang seadanya akan menghasilkan output yang seadanya pula, betapa masygulnya kita melihat kenyataan bahwa umat Islam saat ini jauh ketinggalan dibidang pendidikan, padahal kalau mempelajari sejarah, Islam adalah pelopor gerakan pendidikan melalui gerakan baca-tulis. Perintah “IQRA” dan “ALLAMA BIL QALAM” adalah wahyu pertama sebelum ayat-ayat lainnya diturunkan. Selanjutnya sikap para orang tua (generasi tua) agar generasi unggul yang diharapkan benar-benar terwujud (lahir), yaitu : berdo'a dengan sungguh-sungguh (Q.S.19:4), berfikir serius (Q.S.19:5), aktif mewariskan ilmu (Q.S.19:6) dan arah yang dituju jelas (Q.S.19:12).³⁷

Hal yang diungkapkan Tasyrifin Karim tersebut berangkat dari kata “Iqra’“, dalam konteks ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai tanda kerasulannya dan sebagai nabi akhir zaman. Pola mempersiapkan generasi muda tentunya dimulai sejak usia dini bahkan pada masa dalam kandungan menggunakan ‘kaca mata’ yang tepat dan benar, yaitu agama yang bersumber dari Alquran dan Hadis.

Satu upaya menyiapkan generasi unggul lebih awal,yaitu TAAM, sebagai bagian dari PAUD yang telah diakui secara resmi oleh Kementerian Pendidikan Nasional RI.Sebagai bukti pengakuan perizinan operasional PAUD ialah dari Kementerian Pendidikan Nasional setempat, baik ditingkat Provinsi maupun tingkat Kota/Kabupaten di seluruh Indonesia.

³⁷ Tasyrifin Karim, Makalah: “Mendidik Anak Berorientasi Masa Depan (Menyiapkan Generasi Unggul Dambaan Umat)”. h. 1-5.

PAUD sebagai lembaga yang berupaya mengembangkan potensi anak sejak usia dini, sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh Ta'rif yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian ini mengemukakan antara lain bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan untuk dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga anak-anak tersebut dapat berkembang secara wajar sebagai anak.³⁸

Demikian juga menurut Mobiliu yang berjudul *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Anak Usia Lebih Dari 2-3 Tahun di Tumble Tots Kota Gorontalo*; disebutkan bahwa tanpa adanya pendidikan usia dini, perkembangan seorang anak tidak dapat mencapai tahap maksimal yang diinginkan dan berpengaruh pada perkembangan berikutnya. Selain itu, diberikan stimulus yang signifikan agar anak dapat berkembang secara optimal.³⁹

Penelitian Aceng Lukmanul Hakim dengan judul *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten dan Kota Tangerang*, menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa kelas I Sekolah Dasar asal Pendidikan Anak Usia Dini (kategori pendidikan yang formal) dengan siswa yang tidak menempuh pendidikan formal (kategori pendidikan yang nonformal dan informal), baik siswa dari Kabupaten maupun dari Kota Tangerang. Hal itu

³⁸Ta'rif. "Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini". Edukasi, Volume 5, Nomor 3 (2007). h. 151-168.

³⁹Suwarly Mobiliu. *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Anak Usia lebih dari 2-3 tahun di Tumble Tots Kota Gorontalo*. Sainstek 6, Nomor 2 (2011). h. 74.

dapat dilihat pada aspek intelektual, aspek psikomotorik, dan aspek *questionare*.⁴⁰

Target pemikiran Tasyrifin melalui kelembagaan pendidikan Alquran melalui TAAM BKPRMI yang dikembangkan dengan landasan awal sebagai pondasi dalam pelaksanaan pembelajaran berangkat dari Alquran dan Hadis, sehingga masa depan generasi muda menjadi generasi yang unggul, generasi Qur'ani, generasi *Rabbi Radhiyya*. Usia dini merupakan usia yang sangat baik untuk mengembangkan potensi anak. TAAM merupakan bagian dari Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang diakui oleh Kemendiknas RI.

TAAM yang dirintis tersebut memberikan peluang bagi orang tua dan masyarakat muslim untuk memberikan pendidikan anak usia dini yang berdasarkan nilai-nilai Islam, sedangkan tantangan yang masih harus diperhatikan agar menjadi lembaga yang menjadi perhatian dan prospek yang baik adalah masih bersifat lembaga non formal, sehingga orang tua dan masyarakat masih berorientasi pada pendidikan usia dini yang formal.

Generasi *Rabbi Radhiyya* sebagai ciri dari didikan dan binaan generasi tua dengan 4 (empat) sikap tersebut akan memunculkan generasi *khuzil kitaaba bilquwwah* (*pegang teguh Alquran dengan mantap*, Q.S.19:12). Mereka sangat dekat dan akrab dengan Alquran, rajin membacanya, tekun menyimakinya, mempelajari, mendalami, dan berusaha memahami serta mengamalkannya.

⁴⁰ Aceng Lukmanul Hakim. *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 17, Nomor 1, (2011). h. 19.

Mereka juga selalu berusaha menuruti sunnah rasul-Nya dalam setiap tindakannya. Inilah ciri generasi unggul, yaitu generasi *Rabbi Radhiyya*.⁴¹

Melalui PAUD, potensi anak sejak dini akan berkembang secara maksimal dan menentukan pendidikan yang akan datang. Tidaklah berlebihan adanya pemikiran, harapan, dan gerak langkah Tasyrifin Karim tersebut. Melalui pendidikan yang dilakukan sejak dini usia, bahkan sejak dalam kandungan, diberikan pelajaran yang sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis, sehingga akan terlahir generasi yang unggul, harapan, dan dambaan umat, bahkan akan menjadi generasi yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

4. Epistemologi Tasyrifin Karim melalui PAUD Pendidikan Alquran

Sebagai mana yang telah diuraikan pada Bab IV sebelumnya bahwa Epistemologi dengan pendekatan Islam ada 3 (tiga) cara untuk mengenal alam semesta dan hakikat benda, yaitu: 1) indera: pendengaran dan penglihatan, 2) akal dan pemikiran, dan 3) wahyu: wahyu menjembatani hubungan manusia dan alam gaib.⁴²

Pemikiran Tasyrifin Karim terkait pembelajaran Alquran melalui kelembagaan Pendidikan Alquran berangkat dari pengamatan Tasyrifin Karim tahun 1995 tentang kegiatan Taman Penitipan Anak (TPA) yang dikelola Departemen Sosial RI sejak tahun 1988, kemudian melakukan upaya pengembangan pembelajaran Alquran melalui PAUD Pendidikan Alquran yaitu TAAM..

⁴¹ Tasyrifin Karim, Makalah: “*Mendidik Anak Berorientasi Masa Depan (Menyiapkan Generasi Unggul Dambaan Umat)*”. h. 6.

⁴² Dedi Supriyadi. *Pengantar Filsafat Islam, (Lanjutan) Teori dan Praktik*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010). h. 115.

Pemikiran Tasyrifin Karim selanjutnya adalah pengembangan pembelajaran Alquran melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran sebagai upaya menempatkan wadah pembelajaran bagi anak usia dini sebelum menempuh pendidikan di TK/TP Alquran untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal terutama yang berlandaskan ajaran Islam.

PAUD pendidikan Alquran yang dirintis melalui TAAM juga bernilai praktis dan pragmatis. Hal ini tampak dengan kegunaan dan aplikasi pengembangan PAUD yang disambut baik oleh pemerintah dengan pengakuan melalui izin operasional pendirian melalui dinas pendidikan setempat dan telah diterbitkan *Panduan PAUD Pendidikan Alquran* sebagai pengayoman bagi keberadaan PAUD tersebut melalui *Satuan PAUD Sejenis* (SPS).

Secara psikologis, anak usia dini atau prasekolah sudah dapat diberikan didikan keagamaan. Perkembangan biologis pada masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih terikat oleh lingkungan keluarganya, sehingga lingkungan keluarga diharapkan dapat mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah.⁴³ Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat: (1) mendengarkan ucapan-ucapan orang tua, (2) melihat sikap dan perilaku dalam mengamalkan ibadah, dan (3) pengalaman dan meniru ucapan serta perbuatan orang tua.⁴⁴

⁴³ Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010). h. 49.

⁴⁴ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011). h. 177.

Secara psikologis, anak pada usia dini sudah dapat diberikan pendidikan keagamaan seperti pembelajaran yang bernuansa Islam. Pada usia dini anak memperoleh pembelajaran melalui semua yang dilihat dari perilaku dan perbuatan orang-orang yang dekat dengan dirinya, terutama orang tua. Orang tua mempunyai kewajiban yang paling menentukan untuk perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Hal ini juga telah lama diungkapkan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut.

Pendidikan agama dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah dimulai sejak si anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan agama dalam keluarga, sebelum si anak masuk sekolah terjadi secara tidak formal, pendidikan agama pada umur ini melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakannya. Si anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui orang-orang dalam lingkungan tempat mereka hidup. Jika mereka lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragam, mereka akan mendapat pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan, dan perlakuan.⁴⁵

Pendidikan secara kelembagaan dimulai pada usia dini, kemudian pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), selanjutnya pendidikan Sekolah Dasar (SD), sebagai mana yang diupayakan oleh Tasyrifin Karim.

Menurut Tasyrifin Karim, sebagai orang tua tentu kita menginginkan yang terbaik bagi anak kita. Pertanyaan terpenting adalah “apa yang dapat orang tua lakukan sedini mungkin untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi

⁴⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1976). h. 130-131.

anak-anaknya?⁴⁶ Anak lahir dalam keadaan fitrah atau suci sebagai mana Hadis Nabi Muhammad Saw.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يُقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّغَى الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم).

Kondisi fitrah anak juga didasarkan pada Q.S. al-A'raf/7:172.

شَهِدْنَا بَلَىٰ قَالُوا أَلَمْ نَكُنْ مِنْكُمْ أَلَمْ نَكُنْ أَنْفُسِهِمْ عَلَىٰ وَأَشْهَدَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ آدَمَ بَنِي مِنْ رَبُّكَ أَخَذَ وَإِذْ غَافِلِينَ هَذَا عَنِ كُنَّا إِنَّا الْقِيَمَةَ يَوْمَ تَقُولُوا أَلَمْ نَكُنْ . (الاعراف : 172)

Pendidikan diberikan sejak usia dini, mengapa tidak dimulai lebih dini lagi, sebelum anak masuk TK atau dibawah usia TK, sehingga berdasarkan pengalaman dan uji coba, ternyata anak usia 3-4 tahun sudah bisa dikenalkan baca-tulis Alquran, hafalan surah dan doa, tentunya dengan cara dan metode tersendiri.⁴⁷

Pesan selanjutnya ialah dalam mendidik anak kita tidak hanya cukup menggunakan pengalaman tetapi harus ditambah dengan ilmu. Berarti sebagai orang tua, kita harus belajar, kita harus membaca.⁴⁸

⁴⁶ Tasyrifin Karim, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*. (Jakarta: MUI kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PLS dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional. 2005). h. i.

⁴⁷ Wawancara dengan Tasyrifin Karim, 24 Januari 2014 (via email).

⁴⁸ Tasyrifin Karim, Makalah : "Selamat Datang Ustadz/Ustadzah Peserta Pengelolaan TAAM PAUD Berbasis Pendidikan Alquran, h. 9-10.

Upaya Tasyrifin Karim untuk merintis suatu lembaga pendidikan sebelum masa TK Alquran, yakni kelembagaan pendidikan usia dini agar anak pada ‘usia emas’ (*golden age*) berkembang secara maksimal. Pola mempersiapkan generasi muda tentunya dimulai sejak usia dini bahkan saat dalam kandungan dengan cara atau pendekatan yang tepat dan benar, yaitu agama yang bersumber dari Alquran dan Hadis.

Perkembangan pembelajaran Alquran melalui kelembagaan TK Alquran yang dikelola oleh BKPRMI di seluruh Indonesia dengan buku pokok pegangan buku Iqra’, menggugah Tasyrifin Karim untuk mencoba mengisi materi pelajaran kekosongan masa sebelum anak memasuki TK Alquran. Tahun 1996 Tasyrifin Karim berupaya menyampaikan ide atau gagasan TAAM melalui forum diskusi informal dengan beberapa kerabat BKPRMI. Pada tahun 1997 saat kegiatan Perkampungan Kerja Remaja Masjid Indonesia (PKRMI) di Bontang Kalimantan Timur juga ditawarkan untuk mewadahi anak usia di bawah TK Alquran walau hanya 1,5 atau 2 jam. Kerabat kerja BKPRMI yang diajak berdialog pada saat ide disampaikan, antara lain Bunda Darlisa, Bunda Sri Mundariah, dan Bunda Unan.

Demikian juga pada saat kegiatan BKPRMI di Nunukan Kalimantan Timur yang dihadiri oleh Ketua Umum DPW-BKPRMI dari beberapa provinsi di Indonesia, diusulkan Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) sebagai lembaga

dibawah TK/TPA Alquran, terutama anak di bawah usia 4 (empat) tahun atau sebelum memasuki Taman Kanak-kanak.⁴⁹

Pemikiran Tasyrifin Karim dalam pengembangan pembelajaran Alquran tidak hanya berupa ide semata tetapi diaplikasikan dengan gerak nyata di tengah, perintisan PAUD melalui TAAM dalam kewenangan LPP-KS BKPRMI dikembangkan di seluruh provinsi di Indonesia.

Pragmatisme dari sudut ajaran Islam; dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mempelajari Alquran secara praktik bagian dari sains/iptek Islam bernilai ibadah. Demikian juga dengan usaha mendidik anak sejak usia dini untuk mengembangkan potensi anak agar berkembang secara maksimal, bermanfaat, dan bernilai ibadah.

Sabda Nabi Saw. dalam hadis riwayat Thabrani.⁵⁰

حدثنا محمد بن عبد الله الحضرمي قال : نا علي بن بهرام قال : نا عبد الملك بن أبي كريمة ،
 عن ابن جريج ، عن عطاء ، عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « المؤمن يألف
 ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس » « لم يرو هذا الحديث
 عن ابن جريج إلا عبد الملك بن أبي كريمة ، تفرد به علي بن بهرام » (رواه الطبراني)

Berdasarkan Hadis tersebut dikatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini seiring dengan gerak langkah yang dilakukan oleh Tasyrifin Karim, yakni “memberikan manfaat bagi

⁴⁹ Wawancara dengan Tasyrifin Karim via HP, Sabtu 23 Maret 2013 (Palangka Raya-Jakarta).

⁵⁰ Maktabah Syamilah. *Mujam al-ausath liththabrani*, Bab mim min as mahu: Muhammad, Juz 13. h. 27, No Hadis 5949.

orang lain”. Tasyrifin Karim berupaya terus untuk memikirkan pembelajaran Alquran yang lebih bermanfaat dan dapat digunakan langsung (sesuai keperluan masyarakat), berpikir kedepan sebagai mana yang diungkapkan oleh kerabat kerja BKPRMI Pusat pada kegiatan Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI) TK/TP Alquran BKPRMI tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.

Ustadz Tasyrifin Karim orangnya selalu ingin berbuat yang terbaik bagi orang lain, terus berupaya mencari terobosan untuk kedepan, apa yang dipikirkan kemaren banyak sudah yang terbukti pada saat ini, seperti keberadaan TKAlquran, TAAM dan kedepan lagi apa yang akan dilakukannya, orangnya memikirkan sesuatu yang akan datang apa lagi?.⁵¹

Perintisan keberadaan TAAM sebagai sebuah lembaga kependidikan Alquran yang berupaya mengembangkan potensi anak sejak usia dini yang sesuai dengan tuntunan Alquran. Wahyu pertama tersebut menekankan pentingnya membaca dengan simbol *Iqra'* dan menulis dengan *al-Qalam* (pena atau alat tulis lainnya). Keduanya menjadi simbol kemajuan peradaban manusia, dengan membaca akan tercipta ilmu, dan dengan menulis, proses transformasi ilmu dapat berjalan secara seimbang.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Hamiduddin (Wadirnas LPP-TKA BKPRMI Pusat), di Asrama Haji Al-Mabrur Palangka Raya, saat kegiatan FASI TK/TP Alquran BKPRMI Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah, 25 Mei 2014.

⁵² Muchlis M. Hanafi, “*Integrasi Ilmu dalam Perspektif Alquran*”, Volume 3, Nomor 3 (2010). h. 177-178.

Alquran memberi motivasi kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan. Karena itu, manusia akan diangkat beberapa derajat dibandingkan dengan mereka yang tidak berilmu pengetahuan.⁵³

Anjuran maupun tuntunan untuk mempelajari Alquran dan kandungannya serta menyebarkan dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan tuntunan sepanjang hidup (*hayat*) manusia. Keadaan ini merupakan bagian dari kemukjizatan Alquran, sebagai kitab yang terpelihara sepanjang masa.

Pemikiran Tasyrifin Karim melalui tuntunan Alquran berupaya menjadikan generasi *Rabbi Radhiyya*, generasi yang mencintai Alquran, baik perkataan maupun perbuatannya dari masa usia dini. Generasi *Rabbi Radhiyya* seirama dengan kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan isi kandungan Alquran ke dalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata.⁵⁴ Demikian juga perkembangan agama seseorang, ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dialami pada masa kecil.⁵⁵

Pengembangan yang dilakukan Tasyrifin Karim pada pembelajaran Alquran menggambarkan beberapa aliran filsafat pendidikan, yaitu:

⁵³Q.S. Al-Mujadalah /58:11.

⁵⁴ Abdul Mujib. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006). h. 222.

⁵⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1976). h. 48.

a. Filsafat Perennialisme

Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh dan merealisasikan kebenaran abadi.⁵⁶Pandangan filsafat *perennialisme* tersebut jika dikaitkan dengan pemikiran Tasyrifin Karim, dapat diartikan bahwa semua orang memiliki potensi untuk dikembangkan, baik orang dewasa maupun anak-anak. Potensi yang ada pada diri orang dewasa untuk belajar Alquran bukanlah hal yang tak mungkin, karena hak belajar dimiliki oleh semua orang, yakni belajar sepanjang *hayat*. Demikian juga potensi pada anak usia dini, sudah dapat dikembangkan, terutama usia di bawah 5 (lima) tahun yang merupakan ‘usia emas’ (*golden age*). Melalui pendidikan, ilmu pengetahuan dapat diperoleh. Ketika seseorang ingin belajar tanpa batas usia, maka pada kesempatan itu proses untuk memperoleh pengetahuan dapat dilaksanakan, kapan dan di mana saja.

b. Filsafat progresivisme

Aliran ini menghendaki kemajuan secara cepat. Jika dikaitkan dengan pemikiran Tasyrifin Karim, progres yang diinginkan dengan cepat tersebut, yaitu kemampuan baca Alquran diperoleh atau buta aksara Alquran dapat dituntaskan dengan segera. Kemajuan (*progres*) pada PAUD melalui TAAM ialah hasil dari kecerdasan individu anak sejak usia dini sehingga pendidikan berpusat pada anak, baik secara individu maupun secara kelompok.

⁵⁶Abd. Rachmad Assegap. *Filsafat Pendidikan Islam. Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoniktif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011). h. 194.

Pemikiran Tasyrifin Karim dalam konteks pengembangan pembelajaran Alquran, melalui kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran yaitu TAAM, menggambarkan esensi beberapa filsafat seperti aliran *pragmatisme*, *perennialisme*, dan *progresivisme*. Berjuang untuk menjadikan generasi *Rabbi Radhiyya* dimulai dari orang tua yang memiliki anak atau calon orang tua dengan proses pendidikan Alquran yang dikembangkan sejak usia dini. Harapan terbesar dari Tasyrifin Karim ialah menciptakan *Generasi Qur'ani*, yakni generasi yang mengetahui ajaran Alquran dan Hadis juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan pemikiran Tasyrifin Karim lebih kepada pengembangan kelembagaan PAUD Pendidikan Alquran, yaitu: TAAM merupakan aktivitas yang saling mengisi dan saling berkaitan, menciptakan generasi yang *Qur'ani*, *Rabbi Radhiyya* sehingga terbentuk keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah*, sebagai mana yang diungkapkan oleh Tasyrifin Karim berikut ini.

Sesuai dengan program LPP-KS BKPRMI bagaimana menyiapkan sebuah keluarga yang SAMARA; dimulai dari mempersiapkan remaja-pemuda agar mengerti dan paham akan dirinya sebagai calon suami-isteri dan calon ayah-ibu, salah satu modal awal adalah mengenal dan mampu berinteraksi dengan kitab sucinya (panduan hidupnya) disamping modal-modal lainnya. Selanjutnya disaat menjadi seorang ayah-ibu, siap mengasuh dan membimbing putra-putrinya atau mencarikan tempat yang tepat untuk pengasuhan anak-anaknya, TAAM adalah salah satu yang disiapkan untuk itu.⁵⁷

⁵⁷Informasi Tasyrifin Karim melalui e-mail, 6 Januari 2014.

Pengembangan yang lebih efektif melalui kelembagaan BKPRMI yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan jangkauan tersebut, perkembangannya menjadi merata di seluruh wilayah Indonesia.